



# TRANSFORMASI

Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam

## VOLUME 5 NOMOR 1 DESEMBER 2021

KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN (*Leader*) DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 02 AIMAS KABUPATEN SORONG

*Khatipah Dan Hermanto*

SEJARAH PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI DAERAH MINORITAS MUSLIM

*Nazrul Fauzi Dan Asep Abdul Muhidin*

IMPLEMENTASI *MULTIPLE INTELLIGENCE FOR TEACHING* PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM TERPADU DI KOTA SORONG PAPUA BARAT

*Muhammad Adnan Firdaus*

METODE EKLEKTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

*Azizul hakim*

EKSISTENSI BUDAYA LOKAL GORONTALO SEBAGAI IDENTITAS SUKU BANGSA DALAM DIMENSI GLOBALISASI DAN MODERNISME

*Supriyanto Mohi*

ANALISIS PERAN PADA ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK MILLENIAL DI SEKOLAH MADRASAH ALIYAH ALLU KECAMATAN BANGKALA KABUPATEN JENEPONTO

*Hajrah*



PASCASARJANA IAIN SORONG  
PAPUA BARAT



**ANALISIS PERAN PADA ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK  
MILLENNIAL DI SEKOLAH MADRASAH ALIYAH ALLU KECAMATAN  
BANGKALA KABUPATEN JENEPONTO**

**Hajrah, S. Pd., M. Pd.**  
**STAI YAPNAS Jeneponto,**  
**email: [rharakim92@gmail.com](mailto:rharakim92@gmail.com)**

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the role of parents in fostering children's morals and understand the supporting and inhibiting factors of parents in fostering the morals of children in the digital era (millennials) at MA Allu. The type of research in this study is qualitative and uses a field research approach. Sources of research data were taken from 10 students at Madrasah Aliyah Allu.*

*The results of this study are firstly in fostering children's morals, and parents must play a role with their functions. First, parents must help and support each other. The role of parents is as role models, mentors and motivators. Second, the supporting factors in forming children's character are parents providing religious education, discipline in providing the necessary direction and facilities, and providing a good environment for children to become good. At the same time, the inhibiting factors are the social environment that has a bad influence on children when playing and the negative influence of digital media.*

***Keywords: the role of parents, millennial children, morals, the digital era***

## PENDAHULUAN

Melihat dari perkembangan teknologi sekarang ini, penggunaan perangkat digital bagi kehidupan anak telah berpengaruh terhadap kehidupan anak. Pengawasan terhadap anak sangat penting untuk diwujudkan karena banyak informasi yang masuk dan anak harus bisa memilih informasi yang masuk dan anak harus bisa memilih informasi yang cocok dan sesuai terhadap perkembangannya. Dalam proses pendidikan era digital peran orang tua harus mencermati cara-cara mengetahui kemampuan anak untuk menyikapi dan memandang dirinya secara positif agar menggunakan perangkat digital dengan baik. Karena pendidikan keluarga merupakan tonggak keberhasilan pendidikan selanjutnya.

Betapa banyak faktor penyebab terjadinya kenakalan pada anak yang dapat menyeret mereka pada degradasi moral dan pendidikan yang buruk dalam masyarakat, dan kenyataan kehidupan yang pahit penuh dengan kegilaan, betapa banyak sumber kejahatan dan kerusakan yang menyeret mereka dari berbagai sudut dan tempat berpijak. Hal ini bisa terjadi karena adanya faktor-faktor berikut :

- 1) kurangnya kasih sayang orang tua
- 2) kurangnya pengawasan dari orang tua
- 3) pergaulan dengan teman yang tidak sebaya
- 4) peran dari perkembangan iptek yang berdampak negatif
- 5) tidak adanya bimbingan kepribadian dari sekolah
- 6) dasar-dasar agama yang kurang
- 7) kebebasan yang berlebihan

Oleh karena itu, jika para pendidik tidak dapat memikul tanggung jawab dan amanat yang diberikan pada mereka, dan pula tidak mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kelainan pada anak serta upaya penanggulangannya maka akan terlihat suatu generasi yang bergelimang dosa dan penderitaan dalam masyarakat. Para orang tua hendaknya mengatasi dan mencegah kenakalan anak dengan cara :

1. Perlunya kasih sayang dan perhatian dari orang tua dalam hal apapun.
2. Adanya pengawasan dari orang tua yang tidak mengekang. contohnya: kita boleh saja membiarkan anak melakukan apa saja yang masih sewajarnya, dan apabila

### Hajrah

menurut pengawasan kita dia telah melewati batas yang sewajarnya, kita sebagai orangtua perlu memberitahu dia dampak dan akibat yang harus ditanggungnya bila dia terus melakukan hal yang sudah melewati batas tersebut.

3. Biarkanlah dia bergaul dengan teman yang sebaya, yang hanya beda umur 2 atau 3 tahun baik lebih tua darinya. Karena apabila kita membiarkan dia bergaul dengan teman main yang sangat tidak sebaya dengannya, yang gaya hidupnya sudah pasti berbeda, maka dia pun bisa terbawa gaya hidup yang mungkin seharusnya belum perlu dia jalani
4. Pengawasan yang perlu dan intensif terhadap media komunikasi seperti tv, internet, radio, handphone.
5. Perlunya bimbingan kepribadian di sekolah, karena di sanalah tempat anak lebih banyak menghabiskan waktunya selain di rumah.
6. Perlunya pembelajaran agama yang dilakukan sejak dini, seperti beribadah dan mengunjungi tempat ibadah sesuai dengan iman kepercayaannya.
7. Sebagai orang tua harus menjadi tempat curhat yang nyaman untuk anak, sehingga orang tua dapat membimbing anak ketika anak sedang menghadapi masalah.

Kemampuan belajar yang dimiliki manusia merupakan bekal yang sangat pokok. Berdasarkan kemampuan itu, umat manusia telah berkembang selama berabad-abad yang lalu. Masing-masing manusia pun mengalami banyak perkembangan di berbagai bidang kehidupan. Perkembangan ini dimungkinkan karena adanya kemampuan untuk belajar yaitu mengalami perubahan-perubahan, mulai saat lahir sampai mencapai umur tua. Sudah tentu, perubahan-perubahan yang diharapkan akan terjadi adalah perubahan yang bercorak positif yaitu perubahan yang semakin mengarah ke taraf kedewasaan. Hal ini kelihatannya sudah jelas dengan sendirinya, namun ternyata perlu dikaji lebih lanjut. Suatu proses belajar juga dapat menghasilkan suatu perubahan dalam sikap dan tingkah laku yang dapat dipandang bercorak negatif.

Dalam konsep Islam, Proses pendidikan sudah diawali sejak pemilihan jodoh. Penentuan pasangan dalam membentuk kehidupan keluarga. Hal ini dikarenakan, bahwa dalam pandangan Islam keluarga merupakan institusi pendidikan dasar. Di lingkungan keluarga ini bentuk landasan dasar akidah.

### **Hajrah**

Dijelaskan Rasul: Tiada seorang bayipun melainkan dilahirkan dalam fitrah yang bersih. Maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi, sebagaimana binatang melahirkan bintang keseluruhannya. Apakah kalian mengetahui di dalamnya ada bintang yang rampung hidupnya?

Dalam pendidikan, kedua orang tua ditempatkan sebagai pendidik kodrati. Maksudnya, kedua orang tua secara memiliki kodrati untuk mendidik putra putri mereka, sejalan dengan insting yang dianugerahkan kepada mereka. Melalui insting orang tua yang terwujud dalam kasih sayang itu pula sebenarnya proses pendidikan di lingkungan rumah tangga berlangsung. Sebab pendidikan pada dasarnya adalah proses. Rangkaian aktivitas pembentukan kebiasaan sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

Peran orang tua dalam mendidik anak adalah yang pertama dan utama. Sebab di tangan orang tuanyalah baik dan buruknya akhlak anak. Pendidikan dan pembinaan akhlak merupakan hal paling penting dan sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup. Dalam ajaran agama Islam masalah akhlak mendapat perhatian yang sangat besar sebagaimana sabda Nabi “Sempurnanya iman seorang mukmin adalah mempunyai akhlak yang bagus”. Dan dalam riwayat lain dikatakan “Sesungguhnya yang dicintai olehku (Nabi Muhammad Saw) adalah mereka yang mempunyai akhlak yang bagus”.

Maka dari itu perlu diciptakan suasana lingkungan yang agamis dengan cara mengembangkan hati nurani yang sehat semenjak kecil yang akan berfungsi sebagai penggerak kebaikan dan pencegah kejahatan. Sebab bagaimanapun bila berbicara mengenai pembinaan dan pendidik, tentunya akan menyangkut masalah peran orang tua dimana pendidikan tersebut dilaksanakan karena orang tua adalah sebagai wadah berlangsungnya pendidikan tersebut dan pasti sangat besar pengaruhnya bagi manusia itu sendiri mengingat lingkungan setiap hari juga kita temui.

Oleh karena itu peranan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah terhadap anak yang bersumberkan ajaran agama Islam sangat penting dilakukan agar mereka dapat menghiasi hidupnya dengan akhlak yang baik sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi sosialnya sesuai dengan norma agama, norma hukum dan norma kesusilaan.

### **Hajrah**

Dalam pengertian sehari-hari akhlak disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela. Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.

Era digital adalah istilah yang di gunakan dalam kemunculan digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. Media baru Era Digital sering di gunakan untuk menggambarkan teknologi digital. Media ini memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan atau internet, selain internet seperti media cetak, televisi, majalah, koran dan lain-lain bukanlah termasuk dalam kategori media baru. Media massa Beralih ke media baru atau internet karena ada pergeseran budaya dalam sebuah penyampaian informasi. Kemampuan media era digital ini lebih memudahkan masyarakat dalam menerima informasi lebih cepat dalam hal ini internet yang membuat media massa berbondong-bondong pindah haluan.

Semakin canggihnya teknologi digital masa kini membuat perubahan besar terhadap dunia, lahirnya berbagai macam teknologi digital yang semakin maju telah banyak bermunculan. Berbagai kalangan telah dimudahkan dalam mengakses suatu informasi melalui banyak cara, serta dapat menikmati fasilitas dari teknologi digital dengan bebas dan terkendali. Tetapi di sayangkan semakin berkembangnya teknologi justru semakin banyaknya kejahatan yang terdeteksi. Maka dari itu segala sesuatunya harus memiliki perlindungan hak cipta dan mengontrol anak-anak dan remaja khususnya.

Meskipun mayoritas beragama Islam, tetapi pemahaman terhadap agama dalam masyarakat masih belum sempurna. Menurut pandangan penulis di Madrasah Aliyah Allu masih ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan khususnya dalam

pembinaan akhlak pada siswa, karena masih terdapat kondisi yang mengkhawatirkan. Dengan demikian anak-anak hendaknya mendapat pengawasan, pengarahan serta pendidikan dari semua pihak khususnya pihak keluarga yaitu orang tua agar mereka tidak tersesat ke jalan menyimpang dari norma Negara maupun norma agama, sehingga benar-benar menjadi manusia yang bertanggung jawab serta mampu memikul beban sebagai generasi penerus perjuangan bangsa. Maka dari itu penulis ingin meneliti peran orang tua bagi pembinaan akhlak pada anak apalagi di era digital sekarang ini.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif yang berupa field research (penelitian lapangan). Sumber data primer didapatkan langsung dari responden yaitu para orang tua dan anaknya. Sedangkan data sekunder didapatkan dari dokumentasi di Madrasah Aliyah Allu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Informan dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang mempunyai anak yang berada di Madrasah Aliyah Allu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Penulis dalam penelitian ini hanya mengambil orang tua dan anak di kelas XI. Pemilihan orang tua ini berdasarkan mata pencaharian, profesi, tokoh, pendidikan terakhir dan sudah lama tinggal di Madrasah Aliyah Allu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto ini mengerti bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak di era digital. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi data, yaitu proses penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan yang melalui beberapa tahapan, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menulis tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan membuat memo.
2. Penyajian data: yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan, yaitu makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yaitu merupakan validitas.
4. Triangulasi Data: diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Era Digital**

Memasuki abad informasi, kita menyaksikan bagaimana media memiliki kekuatan dominan dalam memengaruhi setiap dimensi kehidupan manusia. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media di era maya seakan muncul kembali ke dalam sistem komunikasi purbakala dan memosisikan penerima (komunikasi) sebagai pihak aktif. “Massifikasi komunikasi seakan-akan bercampur baur dengan demassifikasi. Internet (website) atau media online adalah komunikasi interaktif sekaligus komunikasi massa. Kemajuan media informasi dan teknologi sudah dirasakan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat, baik dari segi positif maupun negatif dari penggunaannya. Hal ini dikarenakan pengaksesan media informasi dan teknologi ini tergolong sangat mudah atau terjangkau untuk berbagai kalangan, baik untuk para kaula muda maupun tua dan kalangan kaya maupun menengah ke bawah. Bahkan pada umumnya, saat ini anak-anak usia 5 hingga 12 tahun yang menjadi pengguna paling banyak dalam memanfaatkan kemajuan media informasi dan teknologi pada saat ini.

Dari hasil wawancara dengan Ahmad siswa kelas X IIS yakni:

Pertanyaan : “Bagaimana Pendapat Anda melihat perilaku akhlak anak yang kadang tidak sesuai dengan ajaran agama?”

Jawaban: “Saya menilai masih kurang peran orang tua dalam mendidik anak.”

Pertanyaan : “Lalu bagaimana seharusnya sikap atau peran orang tua?”

Jawaban : “Seharusnya orang tua menjadi madrasah pertama bagi seorang anak. Seperti pada buku yang pernah saya baca sebelumnya bahwa orang tua adalah guru pertama sebelum anak menginjak bangku sekolah.”

Lembaga pendidikan keluarga mempunyai peranan penting dalam mendidik anak di era digital sekarang ini. Hal tersebut dikarenakan keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dan utama. Pada masa ini pula anak mudah sekali menerima pengaruh dari lingkungan sekitarnya, terutama pada orang-orang terdekatnya. Ini merupakan masa paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun pertama dalam kehidupan sebelum masuk sekolah. Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat berbekas, sehingga tak mudah hilang atau berubah dalam ingatannya. Keluarga mempunyai peranan besar dalam pembangunan masyarakat. Pasalnya, keluarga merupakan fondasi bangunan masyarakat dan tempat pembinaan pertama untuk mencetak dan mempersiapkan personil-personilnya.

Tahap permasalahan ini, peneliti melakukan penelitian pada tanggal 24 Juli sampai dengan 24 Agustus 2020 dengan melakukan pertemuan terhadap Ibu Hasniati, S.Ag. Beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah di MA Allu Kecamatan Bangkala. Dalam pembinaan akhlak anak, orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik dan mengawasi perilaku anak, di dalam maupun di luar rumah. Orang tua sebagai pendidik utama bagi anak harus memberikan tauladan yang baik dan sebagai kepala sekolah beliau berpendapat bahwa harus mengarahkan para warganya untuk bersama-sama membesarkan anak yang baik dengan menciptakan lingkungan sekitar yang baik.

Hal senada dengan Ibu Hasniati, S.Ag seperti pendapat Ibu Musaini, beliau merupakan ibu rumah tangga yang memiliki anak usia 16 Tahun dan juga sebagai seorang Guru Pendidikan Bahasa Indonesia di salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Bangkala. Beliau mengatakan bahwa peran orang tua dalam keluarga itu sangat penting karena pendidikan utama anak adalah pendidikan keluarga, apapun tingkah laku yang dilakukan oleh anak adalah hasil dari pembinaan keluarga. Jadi sebagai orang tua harus sangat berhati-hati dalam membina dan mengawasi anak di era yang digital sekarang ini.

Sedangkan pendapat Bapak Abdul Karim selaku Komite Sekolah menjelaskan bahwa keluarga dalam hal ini orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar

### **Hajrah**

anaknya, tidak mau tahu bagaimana kemajuan anaknya apalagi ditambah dengan berkembangnya zaman terutama teknologi yang sangat mempengaruhi anak, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam melaksanakan studinya. Untuk itu pendidikan anak dalam keluarga mempunyai peranan penting dalam mengembangkan anak terutama teladan dari orang tua, sikap dan tingkah laku sehari-hari. Orang tua harus memberikan pelayanan yang sebaik mungkin menurut kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan anak-anak.

Menurut Azizah, S.Ag peran sebagai orang tua adalah sebagai contoh untuk putra putrinya, bagus tidaknya perilaku pada anak itu adalah hasil dari ajaran dan bimbingan dari orang tua.

Tidak jauh beda dengan Suhaeni, S.Pdi beliau adalah wakil kepala sekolah MA Allu Kecamatan Bangkala. Menurutnya peran orang itu sangat dibutuhkan apalagi usia anak saya masih kecil jadi perlu sekali diperhatikan perilakunya, tidak cukup dari pendidikan sekolah tapi yang paling utama adalah pendidikan dari orang tua.

Dari hasil observasi didapati fakta bahwa tugas orang tua adalah mencari nafkah, mengajarkan anak-anaknya pendidikan agama, bertanggung jawab, memberikan kasih sayang dan memilih lingkungan yang baik tidak jauh berbeda dengan yang dijelaskan oleh pak Mashud bahwa tugas orang tua kepada anak adalah:

1. Mencari dan memberi nafkah yang halal
2. Memelihara keluarga dari api neraka
3. Bertanggung jawab atas ketenangan, keselamatan dan kesejahteraan keluarga.
4. Mendidik anak dengan penuh rasa kasih sayang dan tanggung jawab
5. Memilih lingkungan yang baik

Wawancara tentang peran orang tua dalam perkembangan teknologi yang disebut Era Digital dengan 10 orang tua yang memiliki anak usia 15-17 tahun rata-rata mereka merasa resah karena maraknya perkembangan teknologi digital (smartphone, tablet), mereka merasa bingung untuk memberikan atau tidak. Dari 10

responden 7 di antaranya memilih memberikan karena tidak mau anaknya ketinggalan jaman seperti anak-anak lainnya.

Dari hasil observasi peneliti tidak jauh berbeda saat anak-anak di MA Allu ketika mereka bermain bersama teman-temannya dari 6 anak semuanya sudah memiliki gadget masing-masing terlihat mereka sudah fasih menggunakan teknologi tersebut baik bermain game dan membuka aplikasi-aplikasi yang tersedia. Hal ini membuat orang tua di Kecamatan Bangkala merasa khawatir tidak bisa membimbing anaknya dengan benar, sebagian dari mereka memberikan gadget karena anaknya memaksa untuk diberikan karena mereka juga menginginkan anaknya mengikuti perkembangan zaman tetapi mereka tetap khawatir jika anaknya menggunakan gadget tersebut tanpa pengawasan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka peran Orang tua memegang peranan penting atas pendidikan anak-anaknya. Sejak anak lahir, orang tuanyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu, anak tersebut akan meniru perangai kedua orang tuanya, karena orang yang mula-mula dikenal anak adalah kedua orang tuanya. Pada dasarnya kehidupan keluarga atau rumah tangga menunjukkan ciri-ciri dari watak rasa tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi bahwa tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hati atau tidak. Hal itu merupakan “fitrah” yang telah dikodratkan Allah Swt kepada setiap orang tua. Mereka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena merupakan amanah Allah Swt yang diberikan kepada mereka.

Perkembangan seseorang ditentukan oleh pendidikan dan latihan-latihan yang dilakukan pada masa kecilnya, karena melalui pendidikan secara terpadu akan membantu pertumbuhan dan perkembangan secara terpadu. Anak yang di waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama seperti ibu bapaknya, orang yang tahu dan mengerti agama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama secara sengaja di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan agama pada anak tergantung kepada orang tuanya, karena anak-anak sikap, tindakan dan perbuatan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan agama pada anak.

## 2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Era Digital

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran orang tua dalam membina akhlak anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendukung dengan memberi dorongan serta semangat yang diberikan orang tua untuk anaknya dan dapat menghambat suatu kendala yang muncul yang mengakibatkan kurang efektifnya peran orang tua dalam membina akhlak anak. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat peran orang tua dalam mendidik anak ini penulis melakukan observasi dan wawancara.

Faktor Pendukung

Faktor Pembawaan

Dari 10 responden di MA Allu saat diwawancarai, mengatakan bahwa salah satu faktor yang mendukung peran orang tua dalam membina akhlak anak adalah faktor pembawaan. Faktor pembawaan di sini adalah sifat kecenderungan yang dimiliki anak dapat menghafal dan mengingat dengan baik, menghitung dengan cepat, menggambar dengan baik dan bagus, menyanyi, pemberani dan kuat, menyanyi dan menari.

Seperti observasi saat anak menghafal ayat qur'an pada saat sekolah TPA dengan mendengarkan melalui audio yang diberikan oleh ustadzahnya dan mengulang hafalannya setiap selesai shalat ashar di tempat mengaji. Hereditas dan lingkungan pada setiap aspek perkembangan berbeda-beda. Hereditas dan lingkungan bekerja sama-sama untuk menghasilkan perkembangan individu setiap anak. Namun, seberapa besar pengaruh hereditas dan lingkungan pada setiap aspek perkembangan berbeda-beda. Hereditas lebih banyak mempengaruhi intelegensi atau kecerdasan. Anak sejak dilahirkan telah mempunyai kesanggupan untuk berjalan, potensi untuk berkata-kata serta menghafal dan lain-lain. Potensi-potensi yang bermacam-macam yang ada pada anak itu tentu tidak begitu saja. Potensi tersebut harus mengalami perkembangan serta membutuhkan latihan agar pembawaannya dapat berkembang dengan baik.

### a. Faktor Keadaan Keluarga di Rumah

### **Hajrah**

Dari 10 responden di MA Allu saat diwawancara, mengatakan bahwa salah satu faktor yang mendukung peran orang tua dalam membina akhlak anak adalah keadaan keluarga di rumah. Faktor keadaan keluarga di rumah dalam aktivitas keseharian dengan interaksi berjalan dengan baik. Saling membantu dalam kesulitan, sangat aktif dalam mengungkapkan setiap pendapat dan menerimanya, berkomunikasi dengan baik dan saling membantu, keadaan interaksi baik dan saling membantu saat kesulitan, saling membantu, berinteraksi dan berkomunikasi lancar dengan baik.

Seperti ketika ketika anak kesulitan mengerjakan PR dari gurunya di sekolah, orang tuanya pun membantu dan membimbing anaknya dalam menjawab soal. Adapun ketika orang tuanya memerintahkan anak untuk menyapu halaman rumah dengan lembut tidak kasar dan anak pun ketika meminta uang jajan kepada orang tuanya berbicara dengan lembut dan sopan.

#### **b. Faktor Intelegensi Anak**

Intelegensi merupakan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan serta kemampuan merespon sesuatu yang terjadi dalam kehidupan. Kecerdasan merupakan fitrah manusia sejak lahir yang satu dengan yang lain memiliki taraf yang berbeda-beda. Perlunya usaha dari orang tua untuk ikut terlibat dalam perkembangan intelegensi ini dalam memberikan pemahaman agama kepada anaknya.

#### **c. Faktor Perhatian Orang Tua**

Dari 10 responden di MA Allu saat wawancara mengatakan bahwa salah satu faktor yang mendukung peran orang tua dalam membina akhlak anak adalah faktor perhatian orang tua. Faktor orang tua di sini adalah orang tua bertanggung jawab dalam memberikan pengarahan dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak. Seperti observasi dimana orang tua mengajarkan anaknya untuk belajar shalat dan mengaji setelah selesai shalat magrib. Ketika anak meminta izin kepada orang tua keluar rumah untuk bermain bersama teman-temannya. Orang tuanyapun membolehkan anaknya tapi pulang ke rumah jam 5 dan anaknya pun ketika pulang ke rumah sesuai perintah orang tuanya.

### **1. Faktor Penghambat**

a. Faktor Keterbatasan Waktu dalam Mendidik Anak

Dari 10 responden saat diwawancarai mengatakan bahwa salah satu faktor yang menghambat peran orang tua dalam membina akhlak anak adalah keterbatasan waktu dalam mendidik anak. Faktor keterbatasan waktu dalam mendidik anak bapak Subhan dan Ibu Maemunah yang anaknya bernama Kurnia Miftahul berusia 15 tahun dimana orang tuanya mengatakan bahwa mereka memiliki keterbatasan waktu dalam mendidik anak. Dalam kesibukan tidak sempat untuk memperhatikan dan mengontrol anak dengan baik. Mendidik anak di tengah-tengah kesibukan sangat sulit karena banyak waktu yang dibutuhkan untuk bekerja, apa dalam perkembangan dunia teknologi internet seperti sekarang ini tentu akan lebih memerlukan pengawasan. Seperti hasil observasi ketika orang tua pulang dari bekerja dan langsung beristirahat tanpa melihat terlebih dahulu anaknya sedang bermain game di gadgetnya. Setelah selesai beristirahat orang tuanya pergi lagi untuk bekerja.

b. Faktor Lingkungan Pergaulan

Dari 10 responden di MA Allu Kecamatan Bangkala, mengatakan bahwa salah satu faktor yang menghambat peran orang tua dalam membina akhlak anak adalah faktor lingkungan pergaulan. Faktor lingkungan pergaulan di sini adalah lingkungan memberikan pengaruh pada lingkungan yang tidak baik, sebaiknya orang tua memberikan pemahaman pada anak agar dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk untuknya. Memberi pemahaman dan penegasan dari pengaruh lingkungan yang tidak baik. Seperti observasi ketika orang tua sedang memperhatikan anaknya yang sedang bermain bersama teman-temannya. Orang tua pun melihat anaknya mengikuti perkataan dan tingkah laku yang tidak baik. Saat berada di rumah orang tuanya menasihati serta memberi pemahaman yang jelas kepada anaknya kalau perkataan dan tingkah laku itu tidak baik untuk ditiru.

Lingkungan sangat berpengaruh atas dapatnya anak menerima pemikiran tentang Allah, baik dengan tindakannya yang lemah lembut atau dengan selalu minta dikasihi Allah. Ciptakan kondisi keluarga yang mendukung tumbuh kembang anak. Jadikan agama sebagai landasan utama dalam keluarga. Ketika dasar agamanya baik, maka ketika anak keluar dari berinteraksi dengan lingkungan lain ia

### **Hajrah**

telah memiliki modal kuat sehingga tidak mudah terpengaruh negatif lingkungan luar. Jangan sampai memilih tempat tinggal di lingkungan yang anak-anaknya adalah pecandu minuman keras, perokok, narkoba dan hal negatif lainnya.

#### c. Faktor Pengaruh Media Massa (Teknologi Digital/ Internet)

Dari 10 responden di MA Allu saat diwawancarai, mengatakan bahwa salah satu faktor yang menghambat peran orang tua dalam membina akhlak anak adalah faktor pengaruh negatif media massa/ internet. Faktor pengaruh negatif media massa di sini bahwa media massa memberikan dampak yang baik jika membimbing dan mengajari anak untuk menggunakan media internet dengan benar karena anak banyak meniru apa yang ditontonnya dari gadget pada hal yang tidak baik.

Meski terbantu dengan kehadiran gadget, tapi terlalu bergantung pada perangkat ini juga kurang baik. Anak banyak menghabiskan waktunya di depan komputer dan sejenisnya. Jadi minim waktu untuknya untuk bertatap muka dengan sesama anggota keluarga dan anak-anak lain di lingkungannya dan kurang melakukan kegiatan fisik, akibatnya anak cenderung menjadi kurang terlatih dalam berkomunikasi verbal (berbicara). Gaya berkomunikasi cenderung singkat, *to the point*, dingin dan tidak terbiasa berbasa-basi sekadar beramah tamah. Dalam kehidupan modern, hampir tidak ada orang yang hidup tanpa menggunakan jasa iptek, semakin tinggi pula tingkat ketergantungannya kepada alat-alat tersebut. Dampak langsung dari perkembangannya adalah kemudahan-kemudahan dalam berkegiatan.

Dari uraian di atas tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mendidik anak dimana pendidikan merupakan suatu proses hidup. Orang tua harus tegas dan berwibawa di hadapan anak. Orang tua pun perlu meluangkan waktu bersama anak minimal setengah jam di sela-sela kesibukannya. Mengajarkan caranya berinteraksi dengan orang lain, juga masalah-masalah khusus yang dihadapinya.

### **KESIMPULAN**

### Hajrah

1. Peran orang tua dalam membina akhlak anak pada era milenial di MA Allu Kecamatan Bangkala adalah sebagai penanggung jawab kebutuhan jasmani dan rohaninya baik berupa sandang pangan maupun pendidikan juga orang tua harus selalu mengajarkan dan mencontohkan hal-hal yang baik, mencari dan memberi nafkah yang halal, memelihara keluarga dari api neraka, bertanggung jawab atas ketenangan, keselamatan dan kesejahteraan keluarga, mendidik anak dengan penuh rasa kasih sayang dan tanggung jawab, mengawasi mereka dalam bermain digitak dan memilih lingkungan yang baik.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat orang tua dalam membina akhlak anak pada era milenial di MA Allu Kecamatan Bangkala dalam membina anak ada lima faktor pendukung yaitu: faktor pembawaan, faktor keadaan keluarga di rumah, faktor intelejensi anak, faktor perhatian orang tua dan faktor lingkungan yang baik. Sementara faktor penghambat ada tiga yaitu: faktor keterbatasan waktu dalam mendidik anak, faktor lingkungan pergaulan, faktor pengaruh media massa (Teknologi digital/ internet).

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jamal, Syaikh, 2010. *Islamic Parenting/ Pendidikan Anak Metode Nabi*, Solo: PT Awam Media Profetika.
- Annur, Saiful, 2005. *Metodologi Penelitian*, Palembang: Raffah Press.
- Darajat Zakiyah, 1989. *Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Mas Agung.
- El-Sutha, Hai, Saiful, 2015. *Pintar Mendidik Anak Ala Rasulullah*, Jakarta: PT. Kalam Mulia.
- Faisal, Nasrul. Pola Asuh Era Digital.id. Diakses 13 Mei 2017.
- Fatih, Bunda, 2011. *Mendidik Anak dengan Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Oasis.
- Fazri, Em Zul & Senja, Ratu Aprilia, 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cet.ke-3 Surabaya: Difa Publishier.
- Furchan, Arief. *Pengantar Penelitian Dalam Penelitian*, dalam <http://miftah19.wordepres.com>.

- Herimanto dan Winarno, 2016. *Ilmu Alamiah dan Budaya Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jalaludin, 2014. *Ibu Madrasah Umat, Fungsi & Peran Ibu Sebagai Pendidik Kodrati*. Solo: Kalam Mulia.
- Jalaludin, 2017. *Filsafat Pendidikan Islam dari Zaman ke Zaman*. Jakarta: Rajawali Press.
- Janah, Lailatul Fathul, 2009. *Teori Peran*, dalam <http://rinawahyu42.wordpress.com>
- Kaelan, 2012. *Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Mikarsa, Hera Lestari, 2007. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyani, Sumantri dan Syaodih, Nana, 2017. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munir, 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Rika, Elya, 2010. *Keteladanan Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak di Lingkungan Keluarga*. Palembang: Skripsi Tarbiyah UIN Raden Fatah.
- Rofiq, Yuni Nanang. *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung*, dalam <http://nanang.Wonderpress.com>.
- Rusmaini, 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Santrock, W. John, 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta; Erlangga.
- Shihab. M. Quraisi, 2016. *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*. Tangerang Selatan: Lentera Hati.
- Shin, Yee-Jin, 2014. *Mendidik Anak di Era Digital*. Jakarta: Naura Books.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulwan, Hashih, Abdullah, 2012. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Solo: Insan Kamil.

Sukirman, 2014. *Pola Hubungan Sosial Pengusaha Kecil dalam Menjaga Kelangsungan Usaha*. Palembang: Grafika Telindo Persada.

Uhls, Yalda, 2016. *Media Moms and Digital Dady*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Zed, Mustika, 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

<http://dellaneira-ajeng.blogspot.co.id/2013/01/pengertian-teknologi-digital.html>.

Diakses, 13 Juni 09:45.